

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat sulit dipecahkan di suatu negara. Begitu juga di Indonesia, masalah kemiskinan sudah tidak asing lagi bagi kita. Karena masalah ini menjadi sangat kompleks terkait dengan aspek sosial, budaya dan ekonomi serta aspek lainnya, maka masalah kemiskinan menjadi masalah yang sangat menonjol di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia yang merupakan negara berkembang.

Pemerintah memiliki peran dalam proses pembangunan negara yaitu salah satunya pada kesejahteraan masyarakat Indonesia. DKI Jakarta merupakan wilayah yang memberikan syarat kepada masyarakatnya yang berstatus miskin untuk mendapatkan subsidi kebutuhan pokok dari pemerintah DKI Jakarta. Kinerja ini diwujudkan dengan meluncurkan Kartu Lansia Jakarta (KLJ) yang bertujuan untuk memberikan bantuan sosial bagi warga lansia yang diluncurkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2018.

Jika ada warga yang ingin mendaftar maka harus terdaftar terlebih dahulu pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dikelola oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Kartu ini berbentuk ATM yang bekerjasama dengan Bank DKI sehingga bisa digunakan untuk transaksi pada tiap

pemegang kartu. Jumlah dana yang diberikan adalah Rp. 600.000,- perbulannya kepada tiap lansia.

Untuk mengambil dana atau tarik tunai pada Kartu Lansia Jakarta bisa dilakukan pada mesin ATM Bank DKI atau ATM bersama serta bisa digunakan untuk melakukan pembayaran lainnya melalui mesin EDC Bank DK/EDC Prima. Biaya administrasi yang akan dikenakan tiap transaksi pada mesin berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan. Penerima kartu ini yaitu usia yang tergolong lansia atau yang sudah 60 tahun ke atas.

Program Kartu Lansia Jakarta (KLJ) didasari oleh Undang-Undang Nomor 13 Pasal 8 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lansia, bahwasanya keluarga, masyarakat serta pemerintah memiliki tanggung jawab terhadap lansia dalam mewujudkan kesejahteraannya. Pada amanat dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa penduduk lansia mempunyai hak yang sama untuk diperdayakan dan diperhatikan. Sehingga, nantinya juga ikut berperan aktif diberbagai kegiatan pembangunan yang memperhatikan fungsi dari terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan, kondisi fisik, keahlian, pengetahuan, usia, dan kearifannya.¹

Kartu ini juga memberikan dampak seperti terpenuhinya kebutuhan para pemegang kartu tiap bulannya. Hal ini dilatar belakangi oleh peningkatan usia lansia tiap tahunnya. Sehingga, pemerintah terus melakukan pembaharuan data di tiap tahunnya agar penerima manfaat kartu ini bisa merata.

¹Undang-Undang Nomor 13 Pasal 8 Tahun 1998, *Tentang Kesejahteraan Lansia*.

Program Kartu ini juga memberikan dampak seperti terpenuhinya kebutuhan para pemegang kartu tiap bulannya. Hal ini dilatar belakangi oleh peningkatan usia lansia tiap tahunnya. Sehingga, pemerintah terus melakukan pembaharuan data di tiap tahunnya agar penerima manfaat kartu ini bisa merata. Kartu Lansia Jakarta juga membantu pemerintah dalam mewujudkan Program Intervensi Kemiskinan Terpadu. Menurut Supriatna, kemiskinan merupakan kondisi yang terbatas dan diluar kehendak yang bersangkutan. Tolak ukur dalam menilai kemiskinan yaitu didasarkan jika rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi, serta kesejahteraan hidup yang ditunjukkan dengan ketidakberdayaan². Pemerintah di DKI Jakarta lebih ekstra lagi dalam menangani kemiskinan di DKI Jakarta.

Pembuatan dan penetapan Kartu Lansia Jakarta akan melibatkan Kementrian dan Lembaga seperti kementrian Sosial, Dinas Sosial, Pemerintah Daerah DKI Jakarta, Badan Pengelola Keuangan DKI, Kecamatan, Kelurahan, dan Rukun Tetangga. Sumber dana yang akan dikeluarkan sudah diatur pada Peraturan Gubernur No. 142 Tahun 2018 tentang pedoman dana hibah dan dana bantuan sosial yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Pada tahun 2020 pada hasil Sensus Penduduk di DKI Jakarta dibulan September terdapat 10,56 juta jiwa penduduk DKI Jakarta. Jika dibandingkan dengan hasil sebelumnya yaitu 954 ribu jiwa atau sebanyak 88.000 jiwa tiap tahunnya.

²Yulianto Kadji, "Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya". Diakses pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 16.55

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Hasil Sensus Penduduk 2020 Menurut Generasi dan Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta

No.	Kota/Kabupaten	Jumlah Lansia
1	Jakarta Timur	366.301
2	Jakarta Barat	296.273
3	Jakarta Selatan	285.153
4	Jakarta Pusat	151.811
5	Jakarta Utara	208.040
6	Kepulauan Seribu	2.582
	DKI Jakarta	1.310.160

Sumber: Sensus Penduduk 2020, BPS

Berdasarkan data tersebut, terdapat berbagai unsur seperti sosial budaya, usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Pada tahun 2020, penduduk yang berusia lansia di DKI Jakarta berjumlah 1.310.160 juta jiwa. Dengan begitu, penduduk usia lansia akan mendapatkan perhatian lebih dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, wilayah Jakarta Timur memiliki 336.301 ribu jiwa usia lansia sedangkan wilayah yang memiliki sedikit usia lansia yaitu Kepulauan Seribu sebanyak 2.582 ribu jiwa.

Jika usia lansia semakin bertambah disuatu negara, pemerintah disini memiliki peran penting untuk memberikan kesejahteraan, terlebih pada lansia yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Dengan begitu, program ini bisa membantu usia lansia yang sudah tidak produktif lagi.

Tabel 1.2

Penerima Kartu Lansia Jakarta 2018

No.	Kota/Kabupaten	Jumlah Penerima
1	Jakarta Utara	3.540
2	Jakarta Timur	3.528
3	Jakarta Barat	1.990
4	Jakarta Pusat	1.846
5	Jakarta Selatan	899
DKI Jakarta		11.803

Sumber: Tri Novianty 2020

Pada tahun 2018, Kartu Lansia Jakarta telah didistribusikan sebanyak 1990 penerima. Wilayah Jakarta Barat sebanyak 1846 KLJ, Wilayah Kota Jakarta Selatan sebanyak 899 Penerima KLJ, Wilayah Jakarta Timur 3528 penerima KLJ, Wilayah Kota Jakarta Utara 3540 penerima KLJ dan itu sudah termasuk pada Wilayah Kepulauan Seribu.

Kartu Lansia Jakarta berfungsi untuk mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan kualitas kesehatan dan perekonomian pada warga lansia. Program Kartu Lansia Jakarta sudah berjalan selama 4 tahun. Namun, tidak terlepas dari permasalahan atau hambatan yang ada seperti pada proses verifikasi data kependudukan yang belum sepenuhnya dilaksanakan. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya kritikan pada data kependudukan yang tidak beraturan di Dinas Sosial..

Permasalahannya lainnya yaitu kurangnya sosialisasi tentang penggunaan kartu yang sudah diberikan sehingga pada saat ingin mencairkan dana banyak masyarakat yang belum mengerti. Hal ini sering kali terjadi pada wilayah Kota

Administrasi Jakarta Barat. Pada wilayah Jakarta Barat terdapat 8 kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Cengkareng, Kecamatan Kembangan, Kecamatan Kebon Jeruk, Kecamatan Kalideres, Kecamatan Grogol, Kecamatan Tambora, Kecamatan Taman Sari, Kecamatan Petamburan. Wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.429.778 juta jiwa warga lansia terbanyak setelah Kota Jakarta Timur yaitu sebanyak 296.273 ribu jiwa.

Wilayah Jakarta Barat dikenal dengan pusat industri seperti industri ringan, tekstil, dan bahan-bahan kimia. Sehingga, hal ini memungkinkan untuk penduduknya kebanyakan bekerja pada sektor industri. Pada wilayah ini juga memiliki lansia yang sudah tidak memiliki penghasilan lagi. Sehingga, perlu untuk melakukan peninjauan secara rutin dan berkala kepada para warga lansia yang sudah berumur 60 tahun ke atas karena masih banyak warga lansia yang tidak memiliki penghasilan dan membutuhkan bantuan dari pemerintah melalui Program Kartu Lansia Jakarta.

Walaupun program ini mempunyai berbagai permasalahan atau hambatan pada saat diimplementasikan. Program ini terus memperbaiki secara signifikan dan kartu ini bisa digunakan juga pada warga yang sudah sakit menahun sehingga tidak bisa melakukan kegiatan atau warga yang terlantar bisa mendapatkan bantuan kartu ini. Hal ini juga disampaikan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TN2PK).

Dari berbagai permasalahan yang terjadi dan latar belakang dari Program Kartu Lansia Jakarta maka saya tertarik untuk mengambil judul Evaluasi

Program Kerja Kartu Lansia Jakarta Dalam Mengatasi Kesejahteraan Masyarakat Lansia di Kota Administrasi Jakarta Barat, Karena seringkali kebijakan pada program pemerintah seperti Kartu Lansia Jakarta ini tidak berjalan sesuai dengan pelaksanaan program yang diharapkan, yaitu dapat membantu setiap lanjut usia yang sudah tidak memiliki penghasilan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, serta tidak dapat disamaratakan oleh keadaan yang terlihat dilapangan yang mana warga lansia dipandang sebelah mata sehingga belum dapat menerima program bantuan Kartu Lansia Jakarta tersebut.

1.2. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, pokok masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana hasil evaluasi program Kartu Lansia Jakarta di Kota Jakarta Barat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan serta evaluasi program Kartu Lansia Jakarta di Kota Jakarta Barat benar-benar sesuai dengan petunjuk pelaksanaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini memberikan beberapa manfaat yang bisa digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Manfaat Akademis berfungsi untuk menambahkan pengetahuan pada bidang ilmu administrasi publik tentang program-program pemerintah dalam pembangunan nasional.
- b. Manfaat praktis berfungsi agar hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi pelaksanaan Program Kartu Lansia Jakarta di Kota Jakarta Barat.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan serta membagikan arah dan cerminan modul yang tercantum dalam penelitian ini, penulis menyusun penelitian ini dengan sistematika yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian dan dibuat sebuah rumusan masalah penelitian untuk pembahasan penelitian yang dilakukan. Bab ini juga terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Sehingga, para pembaca bisa memahami pola pemikiran dari penulisan penelitian tersebut.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang kesamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya dan mencantumkan berbagai teori-teori yang relevan sebagai pendukung penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan proses pengumpulan data dan informasi tentang penelitian yang dilakukan seperti waktu penelitian, tempat penelitian, teknik pengelolaan data, dan hasil penelitian. Sehingga, pada penelitian ini lebih terarah dan jelas perencanaannya mengenai tempat mana saja yang akan menjadi sumber informasi dan bagaimana mengelola data yang sudah didapatkan sehingga bisa menjadi suatu solusi atau jawaban atas permasalahan pada penelitian tersebut.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai permasalahan yang menjadi focus dalam penelitian dan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan mengenai Evaluasi Program Kerja Kartu Lansia Jakarta Dalam Mengatasi Kesejahteraan Masyarakat Lansia di Kota Administrasi Jakarta Barat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan secara singkat, jelas, dan mudah dimengerti bagi para pembaca. Saran yang diberikan oleh peneliti berguna sebagai sumbangan peneliti pada bidang yang sudah diteliti.